

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian yang digunakan**

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif verifikatif. Berdasarkan hal tersebut yang perlu dipertimbangkan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau independen, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2021.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang

diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

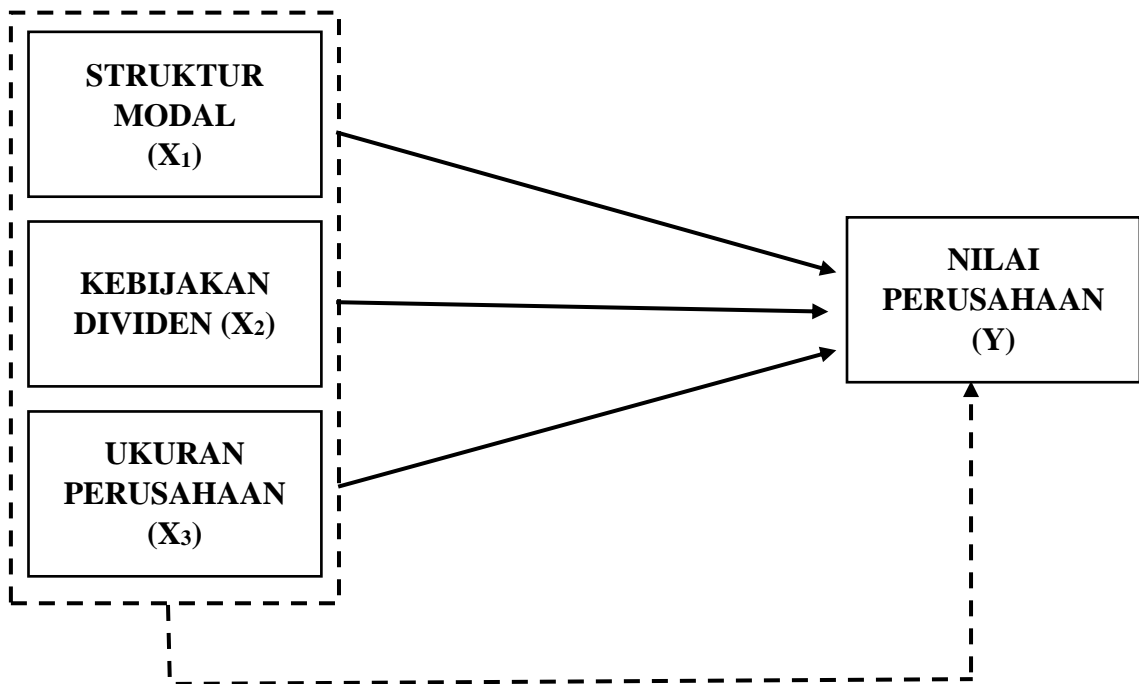
Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2021.

### **3.1.2 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2021”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut.

**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**



Keterangan:

—————→ : Pengaruh parsial

- - - - -→ : Pengaruh simultan

### 3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) Variabel penelitian adalah:

“variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dalam penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Variabel Independen atau Variabel Bebas**

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen atau variabel bebas adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen atau variabel bebas adalah Struktur Modal ( $X_1$ ) Kebijakan Dividen ( $X_2$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ). Adapun penjelasan ke tiga variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Struktur Modal**

Menurut Irham Fahmi (2015:184) pengertian Struktur Modal adalah sebagai berikut.

“Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

#### **b. Kebijakan Dividen**

Menurut Tatang Ary Gumanti (2013:7) menyatakan bahwa:

“Kebijakan dividen adalah praktek yang diikuti oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen atau dengan kata lain, ukuran dan pola distribusi kas dari waktu ke waktu kepada para pemegang saham.”

c. Menurut Jogiyanto Hartono (2013:282) mengungkapkan bahwa:

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat Mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.”

## **2. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel dependen atau variabel terikat adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2013:139) bahwa:

“Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham.”

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah terjadi atau

variabel yang situasi dan kondisi tergantung variabel lain. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala rasio.

Definisi Skala Rasio menurut Sugiyono di dalam bukunya (2017: 93) menyatakan bahwa:

“Skala rasio adalah skala yang dapat memberi arti perbandingan atau perkalian.”

Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa skala rasio adalah skala yang mempunyai arti perbandingan, bahkan angka nol memiliki arti perbandingan, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan sedangkan operasionalisasi variabel dependen penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Operationalisasi Variabel Independen**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal (X <sub>1</sub> )	Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$ <p>Keterangan:</p> <p><i>DER : Debt-to Equity Ratio</i></p> <p>Irham Fahmi</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<p>jangka panjang (<i>long-term liabilities</i>) dan modal sendiri (<i>shareholders' equity</i>) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.</p> <p>Irham Fahmi (2015:184)</p>	(2015:184)	
Kebijakan Dividen (X <sub>2</sub> )	<p>Kebijakan dividen adalah praktek yang diikuti oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen atau dengan kata lain, ukuran dan pola distribusi kas dari waktu ke waktu kepada para pemegang saham.</p> <p>Tatang Ary Gumanti (2013:7)</p>	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$ <p>Keterangan: DPR: <i>Dividen Payout Ratio</i></p> <p>Tatang Ary Gumanti (2013:22)</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	<p>Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.</p> <p>Brigham dan Houston (2010: 4) dalam Ali Akbar Yulianto (2010)</p>	<p>Logaritma Natural Total Asset</p> <p>Jogiyanto Hartono (2015:282)</p>	Rasio



**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	<p>Nilai Perusahaan adalah tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau <i>present value</i> semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.</p> <p>Irham Fahmi (2013:139)</p>	$PBV = \frac{MPS}{BPS}$ <p>Keterangan: PBV: <i>Price Book to Value</i></p> <p>Irham Fahmi (2013:138)</p>	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2022

### 3.3 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”

Berdasarkan pendapat di atas populasi merupakan suatu kumpulan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang dapat dijadikan sumber data kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2021. Berikut ini merupakan daftar perusahaan *property* dan *real estate* yang dapat dijadikan populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3**

**Perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2021.**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
16	BKSL	Sentul City Tbk.
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
18	CITY	Natura City Developments Tbk.
19	COWL	Cowell Development Tbk.
20	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
21	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
22	CTRA	Ciputra Development Tbk.

23	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
24	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
25	DILD	Intiland Development Tbk.
26	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
27	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
28	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
29	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
30	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
31	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
32	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
33	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
34	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
35	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
36	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
37	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
38	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
39	IPAC	Era Graharealty Tbk.
40	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
41	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
42	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
43	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
44	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
45	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
46	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
47	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
48	LPLI	Star Pacific Tbk.
49	MDLN	Modernland Realty Tbk.
50	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
51	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
52	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
53	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
54	MTSM	Metro Realty Tbk.
55	MYRX	Hanson International Tbk.
56	NIRO	City Retail Developments Tbk.
57	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
58	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
59	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
60	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
61	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.

62	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
63	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
64	PPRO	PP Properti Tbk.
65	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
66	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
67	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
68	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
69	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
70	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
71	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
72	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
73	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
74	RODA	Pikko Land Development Tbk.
75	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
76	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
77	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
78	SWID	Saraswanti Indoland Development Tbk.
79	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
80	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
81	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
82	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

### **3.4 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel

yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2017:84) *non probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non-probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:85) yang dimaksud *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2010 - 2021.
2. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tidak menerbitkan annual report secara berturut turut dari tahun 2010 - 2021.
3. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI menyajikan laporan keuangan menggunakan rupiah.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan subsektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2021	82
Kriteria:	
Perusahaan subsektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak IPO berturut-turut selama tahun penelitian 2010- 2021	(52)
Jumlah Sampel	29
Total pengamatan ( 29 x 12 tahun)	348

Sumber: [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) (data diolah penulis)

Berdasarkan kriteria pada tabel yang dihasilkan 82 perusahaan sebagai sampel penelitian dan 29 perusahaan sebagai total sampel. Berikut nama-nama Perusahaan *Sektor Property* dan *Real Estate* yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *Purposive Sampling* yang digunakan.

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel penelitian adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah perusahaan perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun

2010 sampai dengan 2021 secara berturut-turut memiliki kriteria-kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Daftar perusahaan *property* dan *real estate* yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
6.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
7.	BKSL	Sentul City Tbk.
8.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
10.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
11.	DILD	Intiland Development Tbk.
12.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
13.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
14.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
15.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
16.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
17.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
18.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
19.	MDLN	Modernland Realty Tbk.
20.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
21.	MTSM	Metro Realty Tbk.
22.	MORE	Indonesia Prima Property Tbk.
23.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
24.	PWON	Pakuwon Jali Tbk.
25.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
26.	SMDM	Suryamas Dulamakmur Tbk.
27.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
28.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
29.	ELTY	Bakrieland Development Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) (data diolah)

### **3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. “Data Primer
2. Data Sekunder.”

Berikut adalah penjelasan dari uraian diatas:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* dan mengunjungi situs website perusahaan terkait.

#### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:244) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”



Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset Internet

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017:147) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika adalah

serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisa, menyajikan dan memberi makna data.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh Mekanisme Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Berikut analisis deskriptif untuk Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada perusahaan sektor *property & real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maksimum – nilai minimum).
3. Menentukan *range* (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{nilai maksimum}-\text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel.

**Tabel 3.6**  
**Simulasi Kriteria Penilaian**

Batas Bawah (Nilai Minimum)	Range	Batas Atas 1	Sangat Kecil
(Batas Atas 1) + 0,001	Range	Batas Atas 2	Kecil
(Batas Atas 2) + 0,001	Range	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,001	Range	Batas Atas 4	Besar
(Batas Atas 4) + 0,001	Range	Batas Atas 5 (Nilai Maksimum)	Sangat Besar

Keterangan:

- (a) Batasan atas 1 = batasan bawah (nilai min) + range
- (b) Batasan atas 2 = (batasan atas 1+0,001) + range
- (c) Batasan atas 3 = (batasan atas 2+0,001) + range
- (d) Batasan atas 4 = (batasan atas 3+0,001) + range
- (e) Batasan atas 5 = (batasan atas 4+0,001) + range

Berikut ini adalah penjelasan dari masing masing kriteria variabel bebas dan terikat:

### 1. Kriteria Penilaian Struktur Modal

- a. Menentukan 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks– nilai min).

- c. Menentukan Range (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- d. Membuat tabel Interval dengan jumlah 5 kriteria
- e. Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
- f. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

**Tabel 3.7**

**Kriteria Penilaian Struktur Modal**

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0.03 - 1.21
Rendah	1.22 - 2.40
Sedang	2.41 - 3.59
Tinggi	3.60 - 4.78
Sangat Tinggi	4.79 - 5.97

Sumber: data diolah penulis (2022)

Keterangan:

- Nilai tertinggi DER sebesar 5.94 dan nilai terendah sebesar 0.03
- Selisih dari nilai tertinggi (5.94) dan nilai terendah (0.03) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 1,18 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval  $\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5} = \frac{5.94 - 0.03}{5} = 1.18$

**2. Kriteria Penilaian Kebijakan Dividen**

- a. Menentukan 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks– nilai min).
- c. Menentukan Range (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- d. Membuat tabel Interval dengan jumlah 5 kriteria

- e. Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
- f. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Kebijakan Dividen**

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0- 1.18
Rendah	1.19 - 2.37
Sedang	2.38 - 3.56
Tinggi	3.57 - 4.75
Sangat Tinggi	4.76 - 5.94

Sumber: data diolah penulis (2022)

Keterangan:

- Nilai tertinggi DPR sebesar 5.94 dan nilai terendah sebesar 0
- Selisih dari nilai tertinggi (5.94) dan nilai terendah (0) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 1.19 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval  $\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5} = \frac{5.94 - 0}{5} = 1.19$

### 3. Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan *ln total aset* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* pada periode pengamatan 2010-2021, data diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menghitung *mean* dan standar deviasi.
- c. Menentukan kriteria penilaian.
- d. Membuat kesimpulan.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan**

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	24.97 - 26.33
Rendah	26.34 - 27.70
Sedang	27.71 - 29.07
Tinggi	29.08 - 30.44
Sangat Tinggi	30.45 - 31.81

Sumber: data diolah penulis (2022)

Keterangan:

- Nilai tertinggi Ln Total Aset sebesar 31,75 dan nilai terendah sebesar 24,97
- Selisih dari nilai tertinggi (31,75) dan nilai terendah (24,97) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 1,36 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval  $\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5} = \frac{31,75 - 24,97}{5} = 1,36$

#### 4. Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

- a. Menentukan 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks– nilai min).
- c. Menentukan Range (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- d. Membuat tabel Interval dengan jumlah 5 kriteria
- e. Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
- f. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan**

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0.12 - 2.28
Rendah	2.29 – 4.45
Sedang	4.46 – 6.62
Tinggi	6.63 – 8.79
Sangat Tinggi	8.80 – 10.96

Sumber: data diolah penulis (2022)

Keterangan:

- Nilai tertinggi PBV sebesar 10.96 dan nilai terendah sebesar 0.12
- Selisih dari nilai tertinggi (10.96) dan nilai terendah (0.12) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 2.17 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval  $\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5} = \frac{10.96 - 0.12}{5} = 2.17$

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:37) pengertian analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

### 3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variable yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Imam Ghozali (2011):

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $f$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.



## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011) menyatakan bahwa:

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolonieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *variance inflation factor (VIF)* dan nilai *tolerance*.

Menurut Imam Ghozali (2013) bahwa:

Variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off* multikolinieritas sebesar  $VIF \geq 10$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $VIF \geq 10$ , maka terjadi multikolinieritas.
- Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinierita.

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015: 29) bahwa:

“Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya.”

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui autokorelasinya menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-waston merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif maupun positif).

**Tabel 3.11**  
**Uji Durbin-Watson**

Nilai Statistik D	Hasil
DW dibawah 2	Terjadi autokorelasi positif
DW diantara -2 dan +2	Tidak terjadi autokorelasi
DW di atas +2	Terjadi autokorelasi negatif

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2013) menyatakan bahwa:

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi baik adalah yang homoskesdastisitas atau tidak terjadi heterosskeasdastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskesdastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik flot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

#### **1.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Sugiyono (2017:275) bahwa:

“Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang mempunyai satu variable dependen dan dua atau lebih variable independen”.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi berganda yang merupakan alat analisis untuk mengukur besarnya pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagai faktor prediktor dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien Regresi  
 $X_1$  : Struktur Modal

$X_2$  : Kebijakan Dividen  
 $X_3$  : Ukuran Perusahaan  
 $\varepsilon$  : *Error* / pengaruh luar

### 1.6.2.3 Koefisien korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Arahnya dinyatakan dengan bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka digunakan rumusan *korelasi pearson product moment*.

Menurut Sugiyono (2017:286) rumus *korelasi product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi pearson  
 $X_i$  : Variabel independen  
 $Y_i$  : Variabel dependen  
 $n$  : Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

#### **3.6.2.4 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan persentasi pengaruh semua variabel independen terhadap dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan ukuran perusahaan. variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Menurut Sugiyono (2017: 257) bahwa:

“Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.”

Menurut Gujarati (2012:172) menyatakan bahwa:

“koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya”

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Standar Koefisien Beta (nilai  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ )

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas dinyatakan dalam persentase.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan

relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji *t*) dan secara simultan (Uji *f*). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut.

### **3.6.3.1 Uji Secara Parsial (Uji *T*)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji *t* digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji *t* adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji *t*. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  akan diterima jika nilai signifikan  $> \alpha = 0.05$
- b.  $H_0$  akan ditolak jika nilai signifikan  $< \alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$  maka  $H_0$  diterima

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_0:(\beta_1=0)$ : Artinya tidak ada pengaruh antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2021.

$H_1:(\beta_1\neq 0)$ : Artinya terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2021.

$H_0:(\beta_2=0)$ : Artinya tidak terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2021.

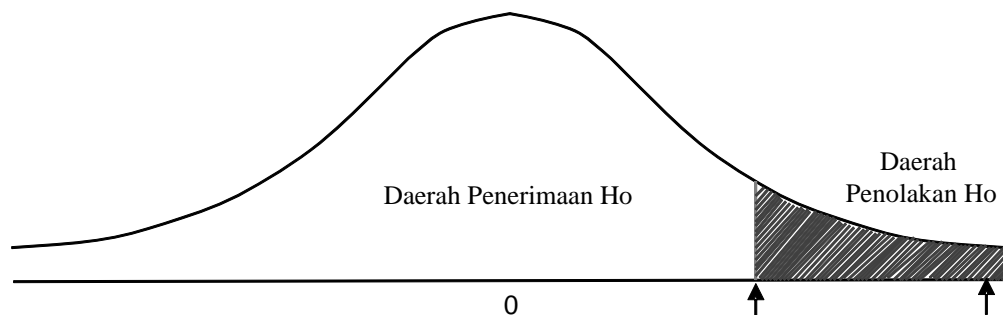
$H_2:(\beta_2\neq 0)$ : Artinya terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2021.



$H_0: (\beta_3=0)$ : Artinya tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2021.

$H_3: (\beta_3 \neq 0)$ : Artinya terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2021.

Menurut Sugiyono (2017) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Uji Hipotesis Satu Arah**

### 3.6.3.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji pengaruh stimultan (F-test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau stimultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

Jika angka sig. >0,05, maka  $H_0$  tidak ditolak.

Jika angka sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

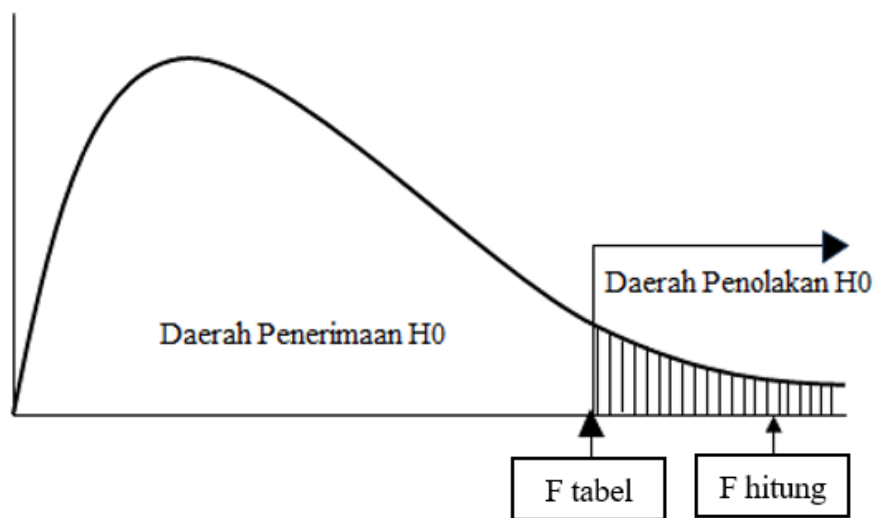
$H_0: \beta_i = 0$  : Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Sektor Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2021.

$H_0: \beta_i \neq 0$  : Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Sektor Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2021.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha=0.05$  artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai profitabilitas sebesar 95% dan eror sebesar 5% dan derajat keberhasilan  $df=n-k-1$ . Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  ditolak Jika F hitung > F tabel
- $H_0$  diterima Jika F hitung  $\leq$  F tabel

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan bila  $H_0$  ditolak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penolakan Hipotesis Uji F**

### 3.6.3.3 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase besarnya pengaruh variabel  $x$  terhadap  $y$ . Menurut Sugiyono (2017:257):

Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order } \beta \times 100\%$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011). Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi.

$r^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.